



Research Article

Peran Kelompok Pengajian Kaot Sapoh Dalam Penanaman Nilai – Nilai Pendidikan Islam

Alif Basman, Iffatul Aimmah, Faizun Najah

Universitas Al-Amien Prenduan, Indonesia

Corresponding Author, Email; alifbasmanamrullah44@gmail.com (Alif Basman)

Copyright © 2026 by Authors, Published by **Kasyafa: Jurnal Pendidikan Agama Islam**. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : July 17, 2026
Accepted : September 13, 2026

Revised : August 15, 2026
Available online : October 19, 2026

How to Cite: Alif Basman, & Iffatul Aimmah. (2026). The Role of the 'Kaot Sapoh' Quranic Study Group in Instilling Islamic Educational Values. *Kasyafa: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(4), 323-333. <https://doi.org/10.61166/kasyafa.v3i4.173>

The Role of the 'Kaot Sapoh' Quranic Study Group in Instilling Islamic Educational Values

Abstract. This study was motivated by the public perception that tends to view hadrah merely as a form of entertainment. In practice, hadrah activities in the coastal hamlet of Binteng often lack spiritual value, as evidenced by the practice of giving monetary gifts, which detracts from the solemnity of the salawat. In response to this situation, the Al-Banjari KPK Hadrah Group was established as a means of fostering character development among adolescents and as a vehicle for rehabilitation through Islamic education. In addition to serving as a medium for reciting salawat, hadrah poems also convey historical significance, exemplary values, and love for Allah SWT and the Prophet Muhammad (peace be upon him). This study employs a descriptive qualitative approach. Data were collected through observation, interviews with the leaders of the KPK's Majelis Hadrah Al-Banjari, hadrah members, and residents of Pesisir Binteng Hamlet, and were supported by documentation of activities. Data validity was tested using triangulation techniques. The research findings indicate that the KPK Al-Banjari Hadrah Group plays a significant role in fostering character development among adolescents and strengthening the religious life of the community. The benefits are felt not only by the residents of Pesisir Binteng Hamlet

but also by communities in surrounding villages. The hadrah activities have successfully fostered a love for Allah and the Prophet through the recitation of shalawat, while also steering the use of social media in a more positive direction. As a result, the teenagers have shown increased religious awareness, positive behavioral changes, and reduced involvement in negative activities.

Keywords: Role, KPK, Islamic Educational Values

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pandangan masyarakat yang cenderung menganggap hadrah hanya sebagai seni hiburan. Dalam praktiknya, kegiatan hadrah di Dusun Pesisir Bintang sering kali kehilangan nilai spiritual, seperti adanya perilaku bersawer yang mengurangi kekhusyukan dalam bershalawat. Berangkat dari kondisi tersebut, Kelompok Hadrah Al-Banjari KPK didirikan sebagai sarana pembinaan karakter remaja sekaligus media rehabilitasi melalui pendidikan Islam. Selain menjadi wadah bershalawat, syair-syair hadrah juga mengandung nilai sejarah, keteladanan, dan kecintaan kepada Allah Swt. serta Rasulullah saw. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dengan pimpinan Majelis Hadrah Al-Banjari KPK, personel hadrah, serta masyarakat Dusun Pesisir Bintang, dan didukung dokumentasi kegiatan. Keabsahan data diuji menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kelompok Hadrah Al-Banjari KPK memiliki peran yang signifikan dalam membina karakter remaja dan memperkuat kehidupan keagamaan masyarakat. Manfaatnya tidak hanya dirasakan oleh warga Dusun Pesisir Bintang, tetapi juga masyarakat di desa-desa sekitar. Kegiatan hadrah berhasil menumbuhkan kecintaan kepada Allah dan Rasul melalui shalawat, sekaligus mengarahkan pemanfaatan media sosial ke arah yang lebih positif. Dampaknya, para remaja menunjukkan peningkatan kesadaran beragama, perubahan perilaku ke arah yang lebih baik, serta berkurangnya keterlibatan dalam aktivitas negatif.

Kata Kunci: Peran, KPK, Nilai-Nilai Pendidikan Islam

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam kehidupan manusia karena berperan dalam membentuk karakter, moral, dan kepribadian. Pendidikan tidak hanya dipahami sebagai proses transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai proses internalisasi nilai-nilai yang membimbing seseorang dalam bersikap dan berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku.¹ Dalam perspektif Islam, pendidikan bertujuan membentuk manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia sehingga mampu menjalankan kehidupannya sesuai dengan ajaran Islam. Oleh karena itu, pendidikan Islam tidak hanya diselenggarakan melalui lembaga pendidikan formal, tetapi juga dapat dilakukan melalui berbagai aktivitas sosial, budaya, dan keagamaan yang berkembang di tengah masyarakat.²

Salah satu media yang memiliki potensi dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam adalah kesenian hadrah. Hadrah merupakan kesenian musik tradisional Islam yang memadukan lantunan shalawat, syair-syair keagamaan, dan tabuhan rebana sebagai media dakwah. Syair-syair hadrah mengandung berbagai nilai pendidikan Islam, seperti nilai akidah, ibadah, akhlak, dan sosial yang dapat membentuk karakter individu. Selain memiliki fungsi sebagai hiburan religius, hadrah juga berperan sebagai media pembelajaran yang mampu menanamkan kecintaan

¹ At Taumy. *Metode Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Rosda Karya, 2016), 30.

² Moh Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: PT LKIS Cemerlang, 2019) 27.

kepada Allah Swt. dan Rasulullah saw., sekaligus memperkuat hubungan sosial dalam kehidupan bermasyarakat.³

Namun demikian, perkembangan hadrah di masyarakat menunjukkan adanya pergeseran fungsi. Sebagian masyarakat masih memandang hadrah hanya sebagai pertunjukan seni atau hiburan semata sehingga nilai-nilai pendidikan yang terkandung di dalamnya kurang mendapat perhatian. Fenomena tersebut juga ditemukan di Dusun Pesisir Binteng, Desa Prenduan, Kecamatan Pragaan, Kabupaten Sumenep. Dalam praktiknya, kegiatan hadrah masih sering dipahami sebatas aktivitas memainkan alat musik dan melantunkan shalawat tanpa disertai pemahaman terhadap makna syair maupun nilai-nilai pendidikan Islam yang dikandungnya. Bahkan, dalam beberapa kegiatan ditemukan praktik yang kurang mencerminkan kekhusyukan bershalawat, seperti menjadikan hadrah sebagai ajang hiburan semata. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa fungsi edukatif hadrah belum dimanfaatkan secara optimal sebagai media pembinaan karakter remaja dan masyarakat.

Sebagai respons terhadap kondisi tersebut, dibentuk Kelompok Hadrah Al-Banjari KPK di Dusun Pesisir Binteng sebagai wadah pembinaan keagamaan bagi remaja dan masyarakat. Kegiatan hadrah dilaksanakan secara rutin setiap dua minggu sekali dengan sistem bergiliran dari rumah ke rumah. Selain melantunkan shalawat, kelompok ini berupaya menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam melalui pemahaman makna syair, pembiasaan berdzikir, pembentukan akhlak, serta penguatan sikap sabar, syukur, dan amar ma'ruf nahi munkar. Dengan demikian, hadrah tidak hanya berfungsi sebagai media seni, tetapi juga sebagai sarana rehabilitasi moral dan pembentukan karakter masyarakat.

Kajian mengenai hadrah sebagai media pendidikan Islam telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Fitriatun dalam penelitiannya yang berjudul *Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Kesenian Hadrah Al Mahdi Dusun Nyalaran Kelurahan Kowel Kabupaten Pamekasan* menemukan bahwa kegiatan hadrah mengandung berbagai nilai pendidikan Islam yang mampu membentuk karakter remaja. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif dan berfokus pada proses pelaksanaan hadrah, nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung di dalamnya, serta dampaknya terhadap remaja. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada penggunaan pendekatan kualitatif dan kajian mengenai pendidikan Islam dalam kesenian hadrah, sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian. Penelitian ini tidak hanya mengkaji remaja, tetapi juga melibatkan masyarakat sebagai subjek penelitian.⁴

Penelitian lain dilakukan oleh Abul Choir melalui penelitian berjudul *Peran Kelompok Hadrah Al-Asher dalam Membangun Kerukunan di Desa Karangnangka, Rubaru, Sumenep*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok hadrah memiliki peran strategis dalam membangun kerukunan sosial melalui penyediaan ruang interaksi masyarakat dan penyampaian nilai-nilai kebersamaan dalam setiap kegiatan

³ Nur Iftitahul Husniyah, *Perkembangan Kegiatan Keagamaan Melalui Seni Hadrah Al-Banjari*” *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 9, No 2 2020, 126.

⁴ Fitriatun. “Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Kesenian Hadrah Al Mahdi Dusun Nyalaran Kelurahan Kowel Kabupaten Pamekasan”. Skripsi, (Institut Agama Islam Negeri Madura. 2021)

hadrah. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif dan mengkaji peran kelompok hadrah. Akan tetapi, fokus penelitian Abul Choir lebih menitikberatkan pada pembangunan kerukunan sosial, sedangkan penelitian ini memfokuskan pada peran kelompok hadrah dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam kepada remaja dan masyarakat.⁵

Selanjutnya, Nailufar Elmi Khayati dalam penelitian berjudul *Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Syair Kesenian Sholawat Zan-Zanen di Kentengsari Barat Parakan Temanggung* menyimpulkan bahwa syair-syair shalawat mengandung nilai pendidikan Islam yang meliputi aspek akidah, syariah, dan akhlak. Penelitian tersebut menegaskan bahwa seni shalawat memiliki fungsi edukatif yang relevan bagi pengembangan pendidikan Islam. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan mengkaji nilai-nilai pendidikan Islam dalam kesenian Islami. Namun demikian, penelitian Nailufar lebih menitikberatkan pada analisis kandungan nilai dalam syair, sedangkan penelitian ini mengkaji implementasi penanaman nilai-nilai pendidikan Islam melalui aktivitas kelompok hadrah dalam kehidupan masyarakat.⁶

Berdasarkan kajian penelitian terdahulu, dapat diketahui bahwa penelitian mengenai hadrah telah banyak mengkaji kandungan nilai pendidikan Islam, fungsi sosial hadrah, maupun nilai-nilai yang terdapat dalam syair shalawat. Akan tetapi, masih terdapat ruang penelitian (*research gap*) terkait bagaimana peran kelompok hadrah sebagai media penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam yang diterapkan secara langsung kepada remaja dan masyarakat dalam konteks kehidupan sosial di Dusun Pesisir Binteng. Penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam hadrah, tetapi juga menganalisis proses penanaman nilai tersebut serta dampaknya terhadap pembentukan karakter masyarakat melalui kegiatan Hadrah Al-Banjari KPK.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Kelompok Hadrah Al-Banjari KPK dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam kepada remaja dan masyarakat di Dusun Pesisir Binteng, Desa Prenduan, Kecamatan Pragaan, Kabupaten Sumenep. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan kajian pendidikan Islam berbasis budaya lokal serta memperkaya kajian mengenai hadrah sebagai media pendidikan karakter. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan praktis bagi kelompok hadrah, lembaga pendidikan, dan masyarakat dalam mengoptimalkan fungsi hadrah sebagai media pembinaan moral, keagamaan, dan karakter generasi muda.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian dilaksanakan di Dusun Pesisir Binteng, Desa Prenduan,

⁵ Abul Choir. "Peran Kelompok Hadrah Al-Asher Dalam Membangun Kerukunan Di Desa Karangnangka, Rubaru, Sumenep", Skripsi. (Yogyakarta UIN Sunan Kalijaga 2016).

⁶ Nailufar Elmi Khayati "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Syair Kesenian Shalawat ZanZanen di Kentengsari Barat Parakan Temanggung", Skripsi, (Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018).

Kecamatan Pragaan, Kabupaten Sumenep. Pendekatan ini dipilih untuk mendeskripsikan secara mendalam peran Kelompok Hadrah Al-Banjari KPK dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam kepada remaja dan masyarakat.

Sumber data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan pimpinan Kelompok Hadrah Al-Banjari KPK, anggota hadrah, tokoh masyarakat, dan masyarakat setempat. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen, foto kegiatan, arsip, serta literatur yang relevan dengan penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

Analisis data menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu sehingga data yang diperoleh memiliki tingkat validitas dan kredibilitas yang tinggi

HASIL

Peran kelompok hadrah Al-Banjari dalam penanaman nilai-nilai pendidikan agama islam pada masyarakat

Dari adanya hasil wawancara yang telah peneliti lakukan untuk mengetahui peran kelompok hadrah Al-Banjari dalam penanaman nilai-nilai pendidikan agama islam pada masyarakat dapat peneliti temukan bentuk nilai-nilai pendidikan agama islam dan proses penanaman nilai-nilai pendidikan agama islam yang dimiliki hadrah Al-banjari KPK, sebagai berikut:

A. Macam-macam nilai pendidikan agama islam

a. Keagamaan

Keagamaan adalah sebuah kandungan atau isi dari ajaran untuk mendapatkan kebaikan yang ditanamkan kepada kehidupan sehari-hari.

b. Kesenian

Kesenian adalah Kesenian adalah tingkat kelebihan tertentu terhadap suatu hal yang dibuat atau dilakukan manusia, sehingga menimbulkan atau memberi kesan yang mendalam terhadap suatu hal.

c. Kemasyarakatan

Kemasyarakatan adalah kegiatan bersama masyarakat yang bersifat sosial yang mana tidak hanya untuk mencari keuntungan melainkan untuk memberi arahan atau ajaran yang menuju jalan kebaikan.

d. Keorganisasian

Keorganisasian adalah suatu badan yang terbentuk didalamnya terdiri dari beberapa orang dua atau lebih yang bekerja sama serta secara formal terkait dalam rangka pencapaian suatu tujuan yang telah ditentukan.

Pendapat diatas dapat dikuatkan oleh salah satu masyarakat dusun pesisir Bintang Faiz Darroni tentang nilai keagamaan beliau mengatakan bahwasanya kita selalu diingatkan untuk selalu berpegang teguh terhadap agamanya khususnya agama islam.

“Bender jet cong kita reah selalu epaengak bahkan cong kita reh di praktekkan tentang keagamaan yang memang ini menjadi ajaran edelem kaodi'en sehari-hari ben

nom Zarkasyi nah esaat kompolan banjari, bahwa kita jek sampek loppah ka agemah kusususeh ka agemah islam, nah ben pole gen bedenah kelompok hadrah Al-Banjari reah engko ben masyarakat reah bisa selalu berpegang teguh cong terhadap agemah islam yang mana selalu disampaikan disaat bersholawat”⁷

(benar dek kita ini selalu diingatkan bahkan kita dipraktekkan tentang keagamaan yang mana memang menjadi ajaran dalam kehidupan sehari-hari sama paman Zarkasyi nya disaat acara kumpulan Al-Banjari, bahwa kita jangan sampai lupa ke agama khususnya agama islam, dan juga dengan adanya kelompok hadrah Al-Banjari ini saya dan masyarakat bisa selalu berpegang teguh dek terhadap agama islam yang mana selalu disampaikan disaat bersholawat)

Dapat dikuatkan oleh salah satu personil hadrah Al-Banjari KPK Moh Aslam tentang nilai kesenian beliau mengatakan bahwasanya kesenian ini bisa dimiliki oleh siapapun asalkan ada kemauan dan siap mempelajarinya dan berlatih.

“Setelah beberapa lama saya mengikuti hadrah Al-Banjari KPK saya bisa memiliki kelebihan kesenian dibidang musik rebana tentunya, dan juga beliau K Zarkasyi selalu mengajarkan tentang nilai kesenian kepada saya yang mana kesenian ini memang bisa dimiliki oleh kita apabila kita bisa menekuni dan melakukan terhadap pelajaran kesenian tersebut”⁸

Pendapat diatas juga dikuatkan oleh salah satu masyarakat dusun Pesisir Bintang M. Ainun Najib beliau menegaskan bahwasanya 4 nilainilai yang di miliki hadrah Al-Banjari KPK selalu ditanamkan kepada masyarakat nya.

“ Benar apa yang dikatakan oleh KH. Zarkasyi bahwasanya empat nilai yang di terapkan oleh beliau di grup hadrah Al-Banjari KPK selalu ditanamkan kepada kita khususnya disaat menjalankan kegiatan bersholawat kita selalu diingatkan dengan bagaimana cara menanamkan nilai-nilai keagamaan, kesenian, kemasyarakatan, keorganisasian”⁹

B. Bentuk proses penanaman nilai-nilai pendidikan agama islam

Proses penanaman nilai-nilai pendidikan agama islam hadrah AlBanjari KPK diterapkan disaat berjalannya pengajian/koloman yang mana rutin berjalan tiap bulan dua kali secara bergilir bergantian di rumah masing-masing anggota pengajian/koloman. Adapun bentuk proses penanaman nilai-nilai pendidikan agama islam yang diterapkan oleh KH. Zarkasyi Abdurrahim ada dua cara yang pertama beliau menanamkan nilai-nilainya melalui ceramahnya, dan yang kedua beliau mengisi di tengah-tengah pembacaan sholawat.

Hal ini serupa dengan apa yang dikatakan oleh salah satu masyarakat Dusun Pesisir Bintang Moh Sapraji beliau mengatakan bahwa KH. Zarkasyi Abdurrahim sering mengingatkan kepada masyarakat disaat beliau berceramah di pengajian/koloman, tentang bagaimana kita cara menanamkan nilai-nilai pendidikan agama islam yaitu keagamaan, kesenian, keorganisasian dan kemasyarakatan.

Pendapat diatas dapat dikuatkan oleh pimpinan majelis hadrah AlBanjari KPK

⁷ Wawancara dengan Faiz Darroni, pada tanggal 16 Desember 2022.

⁸ Wawancara dengan Moh Aslam, pada tanggal 16 Desember 2022.

⁹ Wawancara kepada Moh, Ainun Najib, pada tanggal 17 Desember 2022

bahwa bentuk proses penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam disaat pengajian/koloman hadrah Al-Banjari KPK.

“ prosesnya ya saya menerapkan empat nilai ini disampaikan disaat kegiatan pengajian/koloman rutin hadrah Al-Banjari KPK, yang mana selalu diajarkan kepada mereka saat saya memberi nasehat atau ceramah, kadang juga dikaitkan dengan pembacaan sholawat yang diselengi oleh pembentukan dan penanaman nilai-nilai tersebut. Maka disitulah proses mereka bisa menerima pengertian terhadap nilai tersebut yaitu : keagamaan, kesenian, keorganisasian, kemasyarakatan. ”

Dampak positif yang dirasakan masyarakat dengan adanya kelompok hadrah

Dari adanya hasil wawancara yang telah peneliti lakukan untuk mengetahui dampak positif yang dirasakan masyarakat dengan adanya kelompok hadrah dapat peneliti temukan ada dua hal positif terhadap hadrah Al-Banjari KPK secara agama yaitu:

a. Memasyarakatkan cinta Allah dan cinta Rasul lewat media bersholawat

Bahwa dengan adanya kemajuan zaman masyarakat yang biasanya menjadikan media hal yang negatif berubah menjadi hal-hal positif, yaitu dengan berjalannya majelis sholawat Al-Banjari KPK, akibat dari itu yang biasanya para pemuda menjadikan media sebagai problem dari kenegatifan bisa menyadari kesalahan-kesalahannya dan bisa sadar kembali.

Sholawat merupakan sebuah sarana untuk menambah iman kita kepada Allah SWT dan cinta kepada Nabi Muhammad SAW. serta mengetahui tentang sunnah-sunnah Nabi Muhammad SAW agar manusia mengamalkannya apa yang telah Rasulullah ajarkan kepada hambanya untuk berbuat sesama dan sebagainya.¹⁰

b. Mengatasi kenakalan remaja dari sebelum adanya grup hadrah Al- Banjari KPK

keadaan para remaja Dusun Pesisir Binteng khususnya sangat amburadul dan mursal, yang mana mereka ini selalu melakukan pekerjaan yang tidak baik yang bisa menjerumuskan dia kepada keburukan, sehingga bisa berjalan grup hadrah mereka bisa berubah lebih baik dari sikap mereka, perilaku mereka dan lain sebagainya. Maka disitulah letak dampak positif dari grup hadrah Al-Banjari KPK yang bisa memberikan kesan positif terhadap Dusun Pesisir Binteng sehingga bisa meminimalisir atau bisa mengatasi kenakalan remaja.

Pendapat diatas dapat dikuatkan oleh salah satu masyarakat Moh Sapraji yang bahwasanya dampak grup hadrah Al-Banjari sangat banyak memiliki perubahan terhadap masyarakat pada khususnya remaja dusun Pesisir Binteng.

“alhamdulillah ra manabi menurut abdinah (kalau menurut saya) berjalannya kegiatan hadrah Al-Banjari KPK, yang mana berjalan rutin setiap 1 bulan dua kali atau 2 minggu 1 kali, yang mana kegiatan hadrah ini ra sangat berdampak baik bagi kami, karena dari sebelumnya belum pernah ada kelompok khusus yang bersholawat kepada nabi Muhammad saw, dan juga banyak berdampak kepada para pemuda yang sebelumnya hanya nongkrong, kelianan Kebarat-Ketimur dengan tujuan tidak jelas, alhamdulillah sekarang dengan adanya kelompok hadrah AlBanjari KPK mengubah

¹⁰ Deavi Nur Zamielle Ratna Sary.” Pembentukan Karakter Cinta Rasul Pada Santri Di Pondok Pesantren Al-fitrah” Meteseh Semarang, Indonesia. 37. (20, juli, 2018)

*dari segalanya yang awalnya buruk menjadi baik.*¹¹

Bershalawat tidak hanya untuk menerima syafaat dari Rasulullah, tetapi juga mampu dijadikan treatment untuk diri dalam mengalami suatu penyimpangan, permasalahan atau bahkan kesulitan. Adapun penjelasan bershalawat, atas dasar firman Allah, QS, al-Ahzab ayat 56, terbagi atas beberapa penjelasan : *pertama*, shalawat Allah kepada nabi Muhammad SAW. merupakan jaminan berkah, pujian atau sanjungan kepada nabi Muhammad SAW. dan seruan kepada manusia untuk bershalawat kepada nabi Muhammad SAW, *kedua*, shalawat malaikat kepada nabi Muhammad SAW. merupakan bukti ketundukan dan kepatuhan kepada Allah SWT. dan perantara langit bagi rahmat Allah SWT. kepada nabi Muhammad SAW; penghormatan dan doa kepada nabi Muhammad SAW; *ketiga*, shalawat yang berasal dari manusia merupakan doa bagi nabi Muhammad SAW; shalawat sebagai tawassul yang berarti taqarrub (mendekat), secara istilah menjadikan sesuatu sebagai perantara dalam usaha dalam memperoleh yang tinggi disisi Allah SWT. atau mewujudkan keinginan atau cita-cita; sholawat sebagai bukti cinta dan wujud pencerapan.¹²

Poin ini peneliti dapatkan berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bersama beberapa orang baik tokoh, personil, masyarakat umum.

PEMBAHASAN

Peran kelompok hadrah Al-Banjari dalam penanaman nilai-nilai pendidikan agama islam pada masyarakat

A. Macam-macam Nilai-nilai pendidikan agama islam

Jamiyyah hadrah Al-Banjari KPK (Kelompok Pengajian Kaot Sapoh) masjid Mustaqbil Prenduan merupakan salah satu kelompok sholawat yang ada di desa Prenduan, yang mana kelompok ini baru berdiri sekitar dua tahun berjalan di desa Prenduan yang berada di kecamatan Pragaan kabupaten sumenep.

KH. Zarkasyi Abdurrahim. Pimpinan dan pengasuh jamiyyah hadarah Al-banjari KPK (kelompok pengajian kaot sapoh) masjid Mustaqbil Prenduan beliau adalah yang membina kelompok hadrah AlBanjari KPK di dusun pesisir Bintang desa Prenduan kecamatan Pragaan kabupaten Sumenep

Peran kelompok hadrah Al-Banjari KPK di dusun Pesisir Bintang sangatlah besar dan signifikan, baik yang dirasakan masyarakat luas ataupun segenap anggotanya, baik yang jadi personal aktifnya maupun yang tergabung sebagai anggota perkumpulan rutin tengah bulannya, tidak saja dirasakan oleh masyarakat dusun pesisir Bintang Prenduan bahkan oleh beberapa desa yang termasuk lintas kecamatan dan kabupaten. Eksistensi kelompok hadrah Al-Banjari KPK rupanya mendapat banyak perhatian dan pengakuan dari masyarakat karena anggota tersebut didominasi oleh kaum muda, Hal ini sangat merangsang semangat masyarakat sekitar untuk bershalawat.

Adapun hadrah KPK mempunyai empat bentuk-bentuk nilai pendidikan agama islam yang mana menjadi patokan bagi hadrah tersebut yaitu:

¹¹ Wawancara kepada Moh Sapraji, pada tanggal 21 Desember 2022.

¹² Muhammad Habibillah. *Shalawat Pangkal Bahagia*, (Yogyakarta: Safirah 2014).h.12

a. Keagamaan

Keagamaan adalah sebuah kandungan atau isi dari ajaran untuk mendapatkan kebaikan yang ditanamkan kepada kehidupan sehari-hari.

b. Kesenian

Kesenian adalah Kesenian adalah tingkat kelebihan tertentu terhadap suatu hal yang dibuat atau dilakukan manusia, sehingga menimbulkan atau memberi kesan yang mendalam terhadap suatu hal.

c. Kemasyarakatan

Kemasyarakatan adalah kegiatan bersama masyarakat yang bersifat sosial yang mana tidak hanya untuk mencari keuntungan melainkan untuk memberi arahan atau ajaran yang menuju jalan kebaikan.

d. Keorganisasian

Keorganisasian adalah suatu badan yang terbentuk didalamnya terdiri dari beberapa orang dua atau lebih yang bekerja sama serta secara formal terkait dalam rangka pencapaian suatu tujuan yang telah ditentukan.

Salah satu konsep penanaman nilai-nilai pendidikan agama islam yang dilakukan di Dusun pesisir Binteng, Desa Prenduan, kecamatan Pragaan, Kabupaten Sumenep, adalah berdakwah melalui hadrah yang dikenal dengan nama “ Jamiyyah hadrah Al-Banjari KPK (Kelompok Pengajian Kaot Sapoh) masjid mustaqbil, dakwah yang dijalankan oleh group hadrah ini ditujukan kepada seluruh masyarakat, termasuk orang tua, pemuda, terutama yang menerima islam dengan ikhlas, mencintai para nabi, dan mencari berkah dengan bersholawat.

Menurut Abul A’la al maududi, sebagaimana dikutip M. Arifin, menyebutkan tiga ciri utama sistem dalam penanaman nilai-nilai pendidikan agama islam. Kehendak Tuhan adalah tujuan utama kehidupan islam, dan nilai islam didukung oleh otoritas penuh atas semua aspek kemanusiaan. Kehidupan, dan sistem islam, mengharuskan manusia untuk hidup jauh dari kejahatan, Berdasarkan norma-norma kebajikan.¹³

B. Bentuk proses penanaman nilai-nilai pendidikan agama islam

Proses penanaman nilai-nilai pendidikan agama islam hadrah AlBanjari KPK diterapkan disaat berjalannya pengajian/koloman yang mana rutin berjalan tiap bulan dua kali secara bergilir bergantian di rumah masing-masing anggota pengajian/koloman. Adapun bentuk proses penanaman nilai-nilai pendidikan agama islam yang diterapkan oleh KH. Zarkasyi Abdurrahim ada dua cara yang pertama beliau menanamkan nilai-nilainya melalui ceramahnya, dan yang kedua beliau mengisi di tengah-tengah pembacaan sholawat.

Hal ini serupa dengan apa yang dikatakan oleh salah satu masyarakat Dusun Pesisir Binteng Moh Sapraji beliau mengatakan bahwa KH. Zarkasyi Abdurrahim sering mengingatkan kepada masyarakat disaat beliau berceramah di pengajian/koloman, tentang bagaimana kita cara menanamkan nilai-nilai pendidikan agama islam yaitu keagamaan, kesenian, keorganisasian dan kemasyarakatan.

¹³ Siswanto, pendidikan islam dalam diajektivakan perubahan, (surabaya: pena salsabila, 2015),26.

Dampak positif yang dirasakan masyarakat dengan adanya kelompok hadrah

Berdasarkan temuan lapangan diketahui bahwa ada dua hal positif yang dirasakan oleh masyarakat terhadap kelompok hadrah Al-Banjari yang mana dua hal ini bisa mengubah besar keadaan masyarakat menjadi lebih baik yaitu:

- a. Memasyarakatkan cinta Allah dan cinta Rasul lewat media bersholawat bahwa dengan adanya kemajuan zaman

Masyarakat yang biasanya menjadikan media hal yang negatif berubah menjadi hal-hal positif, yaitu dengan berjalannya majelis sholawat Al-Banjari KPK, akibat dari itu yang biasanya para pemuda menjadikan media sebagai problem dari kenegatifan bisa menyadari kesalahan-kesalahannya dan bisa sadar kembali.

Dalam teori yang dikaji oleh Deavi Nur Zamielle Ratna Sary mengatakan bahwa Sholawat merupakan sebuah sarana untuk menambah iman kita kepada Allah SWT dan cinta kepada Nabi Muhammad SAW. serta mengetahui tentang sunnahsunnah Nabi Muhammad SAW agar manusia mengamalkannya apa yang telah rasul ajarkan kepada hambatnya untuk berbuat sesama dan sebagainya.¹⁴

- b. Mengatasi kenakalan remaja

Sebelum adanya grup hadrah Al-Banjari KPK keadaan para remaja Dusun Pesisir Bintang khususnya sangat amburadul dan morsal, yang mana mereka ini selalu melakukan pekerjaan yang tidak baik yang bisa menjerumuskan dia kepada keburukan, sehingga bisalah berjalan grup hadrah mereka bisa berubah lebih baik baik dari sikap mereka, prilaku mereka dan lain sebagainya. Maka disitulah letak dampak positif dari grup hadrah Al-Banjari. KPK yang bisa memberikan kesan positif terhadap Dusun Pesisir Bintang sehingga bisa meminimalisir atau bisa mengatasi kenakalan remaja.

Menurut Muhammad Habibillah Bersholawat tidak hanya tidak hanya untuk menerima syafaat dari Rasulullah, tetapi juga mampu dijadikan treatment untuk diri dalam mengalami suatu penyimpangan, permasalahan atau bahkan kesulitan. Adapun penjelasan bershalawat, atas dasar firman Allah, QS, al-Ahzab ayat 56, terbagi atas beberapa penjelasan : *pertama*, shalawat Allah kepada nabi Muhammad SAW. merupakan jaminan berkah, pujian atau sanjungan kepada nabi Muhammad SAW. dan seruan kepada manusia untuk bershalawat kepada nabi Muhammad SAW, *kedua*, shalawat malaikat kepada nabi Muhammad SAW. merupakan bukti ketundukan dan kepatuhan kepada Allah SWT. dan perantara langit bagi rahmat Allah SWT. kepada nabi Muhammad SAW; penghormatan dan doa kepada nabi Muhammad SAW; *ketiga*, shalawat yang berasal dari manusia merupakan doa bagi nabi Muhammad SAW; shalawat sebagai tawassul yang berarti taqarrub (mendekat), secara istilah menjadikan sesuatu sebagai perantara dalam usaha dalam memperoleh yang tinggi disisi Allah SWT. atau mewujudkan keinginan atau cita-cita; sholawat sebagai bukti cinta dan wujud pencerapan.¹⁵

¹⁴ Deavi Nur Zamielle Ratna Sary. "Pembentukan Karakter Cinta Rasul Pada Santri Di Pondok Pesantren Al-fitrah" Meteseh Semarang, Indonesia hal. 37. (20, juli, 2018).

¹⁵ Muhammad Habibillah. *Shalawat Pangkal Bahagia*, (Yogyakarta: Safirah 2014).h.12

KESIMPULAN

Peran kelompok hadrah Al-Banjari kpk di dusun pesisir bintang sangatlah besar dan signifikan baik yang dirasakan masyarakat luas lebih-lebih segenap anggotanya baik yang jadi personal aktifnya maupun yang tergabung sebagai anggota perkumpulan rutin tengah bulannya, tidak saja dirasakan oleh masyarakat dusun pesisir bintang preduan bahkan oleh beberapa desa yang termasuk lintas kecamatan dan kabupaten.

Masyarakat dusun pesisir bintang memberikan respon yang sangat baik terhadap kegiatan hadrah tersebut. Dikarenakan banyak perubahan terhadap pemuda dusun pesisir bintang yang awal nya memiliki dasar kenalan yang sangat buruk menjadi dasar yang lebih baik. Alasan terhadap perubahan karena mereka senang bersholawat sehingga berdampak pada dirinya untuk mempunyai keinginan yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- At Taumy. *Metode Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Rosda Karya, 2016), 30.
- Choir, Abul. "Peran Kelompok Hadrah Al-Asher Dalam Membangun Kerukunan Di Desa Karangnangka, Rubaru, Sumenep", Skripsi. (Yogyakarta UIN Sunan Kalijaga 2016).
- Fitriatun. "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Kesenian Hadrah Al Mahdi Dusun Nyalaran Kelurahan Kowel Kabupaten Pamekasan". Skripsi, (Institut Agama Islam Negeri Madura. 2021)
- Habibillah, Muhammad. *Shalawat Pangkal Bahagia*, (Yogyakarta: Safirah 2014).h.12
- Husniyah, Nur Iftitahul Husniyah, Perkembangan Kegiatan Keagamaan Melalui Seni Hadrah Al-Banjari" *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 9, No 2 2020, 126.
- Khayati, Nailufar Elmi "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Syair Kesenian Shalawat ZanZanen di Kentengsari Barat Parakan Temanggung", Skripsi, (Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018).
- Roqib, Moh. *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: PT LKIS Cemerlang, 2019) 27.
- Sary, Deavi Nur Zamielle Ratna." Pembentukan Karakter Cinta Rasul Pada Santri Di Pondok Pesantren Al-fitrah" Meteseh Semarang, Indonesia. 37. (20,Juli, 2018)
- Siswanto, Pendidikan Islam Dalam Diajektika Perubahan, (Surabaya: Pena Salsabila, 2015),26.
-